

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. 1. Sejarah Pasar Tradisional Srengat Blitar

Pasar Srengat terletak di jalan Trisula no.4, Srengat Blitar, Jawa Timur 66152. Sebagaimana yang telah diketahui banyak cerita dan kisah yang terjadi di Srengat dan sekitarnya. Saat ini Srengat telah menjadi sebuah kota, bahkan bila akan ke Blitar sewaktu memasuki wilayah Srengat banyak orang mengatakan bahwa telah tiba di Blitar, hal ini karena jalan Srengat-Blitar sudah menyatu tanpa celah, tiada putus dan penuh dengan bangunan. Masyarakatnya padat, aktivitas ekonomi, bisnis semua tidak terlepas dari riwayat munculnya kantor berskala internasional yaitu kantor imigrasi pada tahun 2003. Dimana dulunya kantor tersebut adalah sebuah pendapa kawedanan yang masa lalunya bernuansa tempo dulu. Cerminan dan gambaran bentuk pemerintahan yang masih berbau kadipaten pada masa kerajaan di zaman pemerintahan Hindia-Belanda. Wedana pratamanya adalah Raden Suteja. Pastilah ia seorang keturunan darah biru, karena kalau tidak keturunan bangsawan jelas tidak akan mungkin bisa menjabat, karena semua pribumi yang bisa mengenyam pendidikan hanya diperbolehkan dari golongan bangsawan. Di depan pasar Srengat dulu ada stamflat yaitu pemberhentian kendaraan umum. Berupa bangunan memanjang hanya untuk berpijak bagi penumpang menunggu

kendaraan. stamflat adalah bahasa Belanda. Ada juga bangunan miniatur besar bergambar pulau Irian Barat. Pasar dengan kawedanan saling berhadapan, disampingnya ada gedung pegadaian yang dibangun Belanda pada tahun 1902. Dan didalam kawedanan ada sebuah penjara. Dua bangunan tersebut merupakan bukti dan saksi segala kejadian di Srengat.¹

Pasar Srengat pun sekarang tetap berjaya di tengah perkembangan zaman. Pasar Srengat memiliki banyak pedagang yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Saat ini terdapat 1 unit kantor pasar, pegawai pasar 7 personil, 109 unit kios, 297 los dan 404 pedagang. Berikut ini adalah struktur organisasi pasar Srengat

2

Kapala pasar	: Juwari
Administrasi	: Neny Kurniasari
Pemungut	: Aida Indra
	Sunarto
	Arifudin
Kebersihan	: Sunari, Bibit dan Agus

Dalam menjalankan perannya pasar Srengat memiliki visi misi sebagai berikut:

Visi

Untuk mewujudkan pasar rakyat pemerintah kabupaten Blitar, yang ramah, segar dan sebagai wahana interaksi sosial maka diperlukan visi

¹<https://srengat.wordpress.com/2011/09/28/srengat-in-memorium>

²Wawancara dengan bapak Juwari selaku kepala pasar di kantor Pasar Srengat pada tanggal 4 Desember 2017

yang dapat menjadi arah kebijakan dalam pembangunan/revitalisasi pasar rakyat. Adapun yang menjadi visi adalah “Pasar bersih, aman, nyaman, berkeadilan dan sebagai wahana interaksi sosial”.

Misi

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut maka, misi kegiatan pembangunan/ revitalisasi pasar rakyat pemerintah kabupaten Blitar dalam rangka peningkatan daya saing adalah:

1. Menyediakan lingkungan pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, berkeadilan dan sebagai wahana interaksi sosial.
 2. Menyediakan barang/produk yang berkualitas dengan harga bersaing.
 3. Meningkatkan aktivitas ekonomi yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan wilayah disekitarnya.
 4. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah kabupaten Blitar.
 5. Mengurangi tingkat pembangunan.
 6. Meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan para pelaku pasar.³
2. 2. Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar

Kantor dinas perindustrian dan perdagangan yang beralamatkan di Jalan Raya Kediri No. 18 Telp./Fax.(0342) 813558. Web. Mail dinas.perindag@blitarkab.go.id memiliki Gambaran Pelayanan sebagai berikut:

³*Ibid.*, Wawancara bapak Juwari tanggal 4 Desember 2017

a. Tugas Pokok dan Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar

Sesuai dengan Peraturan Bupati Blitar Nomor 41 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tupoksi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar memiliki tugas pokok membantu Bupati dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah dalam bidang Perindustrian dan Perdagangan dalam wilayah Kabupaten Blitar.⁴

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar melalui sekretariat dan 4 bidang-bidangnya (Bidang Perindustrian, Bidang Perdagangan, Bidang Pasar, Bidang BUMD) mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Sekretariat:

Sekretariat mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas:

Tugas dari sekretaris membantu kepala dinas dalam mengumpulkan dan mengolah data dalam menyusun rencana program monitoring, evaluasi dan menyusun program, menyelenggarakan penetausahaan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan urusan umum memberikan pelayanan administrasi kepada semua unit kerja dilingkungan dinas.

b. Fungsi:

1) Penyusunan rencana kegiatan dan program kerja dinas.

⁴Rencana Strategik (Renstra) tahun 2016-2021 Pemerintah Kabupaten Blitar, 2016, hal.5

- 2) Pemantauan dan evaluasi hasil kerja dinas.
- 3) Pengkoordinasian dan penyusunan laporan hasil pementauan program kerja dinas.
- 4) Pengkoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang pada dinas.
- 5) Pengelolaan ketatausahaan rumah tangga, kehumasan dan keprotokolan.
- 6) Pelaksanaan fungsi tata usaha keuangan dinas.
- 7) Pengelolaan administrasi kepegawaian dan kesejahteraan pegawai.
- 8) Pengelolaan administrasi keuangan dan gaji pegawai.
- 9) Pengelolaan pengadministrasian perlengkapan kantor, pemanfaatan dan perawatan inventaris kantor.
- 10) Pelaksanaan pelayanan teknis administrasi kepala dinas dan semua unit organisasi dilingkungan dinas.
- 11) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁵

2. Bidang Perindustrian

Kabid perindustrian mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas:

Membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dibidang perindustrian yang meliputi industri

⁵*ibid.*, hal. 6

hasil pertanian, industri hasil kehutanan dan perkebunan serta industri aneka kerajinan dan umum.

b. Fungsi:

- 1) Pengumpulan bahan dan data guna perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis dibidang perindustrian.
- 2) penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja tahunan dibidang perindustrian.
- 3) Pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan pengawasan kelembagaan dibidang industri.
- 4) Pemberian pertimbangan teknis terkait perjanjian dibidang perindustrian.
- 5) Peningkatan, pengembangan dan pemberdayaan investasi dan industri.
- 6) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan perindustrian.
- 7) Peningkatan kerja antar sektor industri dengan sektor ekonomi lainnya.
- 8) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.⁶

⁶*Ibid.*, hal 8

3. Bidang Perdagangan

Kabid perdagangan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas:

Membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah dibidang perdagangan yang meliputi bina usaha dan promosi distribusi dan perlindungan konsumen serta pengembangan perdagangan dalam negeri dan ekspor impor.

a. Fungsi:

- 1) Perumusan dan pelaksanaan kebijakan dibidang perdagangan.
- 2) Penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja tahunan dibidang perdagangan.
- 3) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan atau asosiasi dunia perdagangan.
- 4) Pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan pengawasan kelambagaan dibidang perdagangan.
- 5) Pelaksanakan monitoring dan fasilitasi kegiatan distribusi bahan kebutuhan pokok dan ekspor impor.
- 6) Penyelenggaraan kegiatan promosi dibidang usaha perdagangan.
- 7) Penyelenggaraan kegiatan kemetrolagian dan pengawasan penerapan standart dibidang perdagangan serta perlindungan konsumen.

- 8) Melaksanakan pengumpulan analisis dan desiminasi data serta pengawasan monitoring dan evaluasi kegiatan pasar dalam rangka penyediaan informasi pasar dan stabilisasi harga.
- 9) Melaksanakan fasilitasi operasional Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK).
- 10) Memberikan pertimbangan teknis perjanjian dibidang perdagangan.
- 11) Melaksanakan tugas lain yng diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.⁷

4. Bidang pengelolaan pasar

Kabid pengelolaan pasar mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas:

Membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dibidang pengelolaan, penataan, pengawasan dan pengendalian pasar dan pedagang lainnya dalam daerah kabupaten.

b. Fungsi

- 1) Penyiapan rencana dan program bahan perumusan dan kebijaksanaan teknis serta pemberdayaan pengembangan pengelolaan pasar dan perdagangan lainnya.
- 2) Pelaksanaan pelayanan penetapan perjanjian serta penyusunan dan pembuatan Daftar Induk Wajib Retribusi Pasar (DIWRP).

⁷*Ibid.*, hal. 11

- 3) Pelaksanaan pemberdayaan, pengembangan, penataan, pengawasan dan pengadilan bidang pasar dan pedagang lainnya.
- 4) Pelaksanaan pencatatan pembayaran dan pelaporan dari wajib retribusi pasar
- 5) Penyediaan bahan perencanaan dan pelaporan pengembangan pasar.
- 6) Pengadaan, pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar.
- 7) Pelaksanaan penegihan retribusi pasar.
- 8) Pelaksanaan hubungan kerjasama dalam pembinaan pengembangan pasar dan pedagang lainnya.
- 9) Penyusunan rencana kegiatan pembinaan terhadap pemungutan, pemeliharaan ketertiban dan kebersihan pasar.
- 10) Pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.⁸

5. Bidang pengembangan dan pengendalian BUMD

Kabid BUMD mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas:

Membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dibidang pengembangan dan pengendalian BUMD.

⁸*ibid.*, hal. 14

b. Fungsi:

- 1) Pengkoordinasian penyusunan perencanaan pengembangan dan pengendalian BUMD.
- 2) Pelaksanaan pembinaan penilaian dan evaluasi permasalahan dibidang BUMD.
- 3) Pelaksanaan koordinasi dengan unit terkait dalam rangka perkembangan dan pengawasan BUMD.
- 4) Pemberian persetujuan atau pertimbangan teknis perijinan dibidang pengembangan dan pengendalian BUMD.
- 5) Pelaksanaan penyertaan modal.
- 6) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.⁹

6. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

Unit pelaksanaan teknis dinas adalah unsur pelaksanaan teknis operasional dan penunjang dinas di lapangan. Unit pelaksanaan teknis dinas mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas:

- 1) Melaksanakan tugas dinas sesuai bidang operasionalnya di lapangan.
- 2) Melaksanakan urusan administrasi teknis operasional.
- 3) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala dinas.

⁹*ibid.*, hal. 16

b. Fungsi:

- 1) Pelaksanaan tugas dinas sesuai dengan bidang operasionalnya di lapangan.
- 2) Pelaksanaan urusan administrasi teknis operasional.¹⁰

7. Kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang diangkat Bupati. Jenis jenjang dan jumlah jabatan fungsional ditetapkan oleh Bupati berdasarkan kebutuhan dan beban kerja, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki satu orang untuk jabatan fungsional yaitu Tenaga Penyuluh Penyelia.¹¹

Sesuai dengan lampiran peraturan Bupati Blitar Nomor 41 Tanggal 08 Desember 2011 struktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar sebagai berikut: ¹²

Kepala Dinas	: Ir. Agung Pudjianto
Sekretariat	: Dra. Karsiyatin, MM.
Bidang BUMD	: Drs. Puguh Wahyu Utomo Adi
Bidang Pasar	: Drs. Sholikin, MM.

¹⁰*ibid.*, hal. 18

¹¹*ibid.*, hal. 19

¹²*ibid.*, hal 20

Bidang Perdagangan : Dra. Sri Astuti, M.Si.

Bidang Perindustrian : Drs. Widyo Guntoro, MM.

Dalam menjalankan tugasnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar memiliki Visi dan Misi yaitu:

Visi:

“Mewujudkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam pembangunan Nasional dan daerah, guna meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia khususnya kabupaten Blitar yang asri dan lestari”.

Dalam rangka mencapai visi tersebut maka ditetapkan misi yaitu:

1. Meningkatkan kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
2. Meningkatkan aktivitas ekonomi regional berisi potensi lokal dengan pemberdayaan IKM melalui pembinaan keterampilan diversifikasi produk , mutu produk, kewirausahaan dengan berorientasi ke masa depan lebih baik serta mampu bertahan dalam setiap kesempatan.
3. Menciptakan iklim perdagangan yang kondusif dengan melaksanakan upaya regulasi bidang perdagangan pembinaan pedagang, perlindungan konsumen dan promosi perdagangan.
4. Pemberdayaan BUMD sebagai aset pemerintah Kabupaten Blitar dengan melaksanakan pembinaan dan pendampingan BUMD

menyusun penyertaan modal, sosialisasi perda/ranperda BUMD sehingga upaya agar meningkatkan aset BUMD.¹³

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penulis memilih penelitian yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana penentuan harga komoditi hasil pertanian bagi pedagang dengan cara mewawancarai secara langsung di lapangan subjek penelitian.

Pada tanggal 27 November 2017 peneliti datang ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar dan Pasar Tradisional Srengat, untuk melakukan penelitian. Beserta teman sejawat dari IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai pengamat. Sebelum melakukan wawancara kami mengamati semua aktivitas yang dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar dan di Pasar Tradisional Srengat.

Peneliti menyampaikan apa saja yang akan diteliti dan wawancara pada hari ini.

1. Penjelasan tentang harga pasar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Belakangan ini banyak terjadi fenomena di masyarakat mengenai ketidak stabilan harga bahan pokok hasil pertanian yang banyak di jual di pasar-pasar tradisional. Dan untuk mengendalikan

¹³www.disperindagblitarkab.go.id

harga-harga yang tidak stabil tersebut pemerintah menetapkan harga pasar. Seperti penuturan bapak Widyo Guntoro mengenai harga pasar sebagai berikut:

“Harga pasar diperoleh dari bertemunya permintaan dan penawaran, jika permintaan lebih besar dari penawaran, maka harga pasar akan mengalami kenaikan, karena barang yang dibutuhkan konsumen atau masyarakat akan mengalami kelangkaan sehingga akan mengalami lonjakan harga di pasaran. Begitu sebaliknya jika penawaran lebih besar dari pada permintaan, secara otomatis harga akan mengalami penurunan harga. Jadi harga pasar itu ya menyesuaikan antara permintaan dan penawaran.”¹⁴

Dari jawaban Bapak Widyo Guntoro harga pasar merupakan hasil dari bertemunya permintaan kebutuhan barang hasil pertanian yang di butuhkan masyarakat dengan jumlah penawaran yang di tawarkan oleh pedagang di pasaran. Maka kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain, jika salah satunya tidak ada maka tidak akan terbentuk sebuah harga pasar.

2. Sosialisai Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menetapkan harga.

Terkait penetapan harga, sejauh mana sosialisasi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menetapkan harga komoditi hasil pertanian. Bapak Widyo Guntoro pun menuturkan:

“Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam rangka mensosialisasikan harga-harga pasar yaitu bekerjasama dengan pihak swasta yaitu bekerjasama dengan radio Mayangkara yang

¹⁴Wawancara dengan bapak Widyo Guntoro selaku pegawai bagian bidang perdagangan di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar pada tanggal 27 November 2017

setiap harinya menyiarkan fluktuasi harga-harga bahan pokok yang dijual di pasar-pasar tradisional. Jadi nantinya para pedagang akan saling mengetahui berapa besaran harga pada hari itu, yang intinya melalui informasi radio tersebut bisa saling memberikan informasi antar pedagang sehingga memungkinkan pedagang menjual dagangannya dengan harga yang sama. Meskipun tidak dengan harga yang sama persis namun setidaknya hampir sama, mungkin bedanya hanya kisaran 50 rupiah sampai 500 rupiah saja. Kemudian dengan cara menempelkan daftar harga pasaran yang telah ditetapkan pemerintah di papan informasi, sehingga para pedagang bisa melihat informasi itu di kantor disperindag dan diaplikasikan dalam menentukan harga di setiap traksaksinya. Itu berlaku sekitar 3-4 tahun yang lalu.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Widyo Guntoro mengenai sosialisasi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

a. Melalui penyiaran radio

Dengan bekerjasama dengan pihak radio swasta yang setiap harinya menyiarkan perkembangan fluktuasi harga-harga komoditi hasil pertanian di pasar-pasar tradisional di wilayah Kabupaten Blitar, maka para pedagang akan mengetahui harga pasaran yang berlaku pada saat hari itu dan para pedagang akan menerapkan harga yang berlaku tersebut pada barang dagangannya.

b. Menempelkan di papan informasi

Dengan menempelkan daftar harga pasaran di depan kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang sedang berlaku di papan informasi pedagang bisa mengetahui harga pasaran yang

¹⁵*ibid.*, pada tanggal 27 November 2017

berlaku pada waktu itu. Namun, seiring perkembangan zaman kini sudah tidak dilakukan kembali karena cara tersebut dianggap sudah tidak efektif lagi dilakukan.

Dengan cara-cara yang dilakukan tersebut di atas maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengharapkan harga pasaran yang ada di pasar-pasar tradisional yang berada di wilayah Kabupaten Blitar memiliki kisaran harga pasar yang hampir sama meskipun tidak sama persis.

3. Wujud partisipasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menetapkan harga.

Dalam penetapan harga tentunya ada keikutsertaan pemerintah dalam menetapkan harga, lalu bagaimana wujud partisipasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Blitar dalam menetapkan harga komoditi hasil pertanian. Bapak Widyo Guntoro pun kembali memaparkan:

“Untuk menetapkan harga pertanian pemerintah tidak dapat menetapkan harga pasarnya, tetapi pemerintah hanya berperan untuk mengendalikan, seperti kenaikan harga cabai rawit yang melambung sangat tinggi. Maka disini peran pemerintah hanya mengendalikan harga saja. Karena tidak semua barang dagangan yang dijual terutama barang hasil pertanian itu ditetapkan pemerintah, karena hanya barang-barang tertentu saja yang tetaniaganya ditetapkan oleh pemerintah, contohnya seperti pupuk untuk pertanian, bahan bakar minyak dan masih banyak lagi barang yang ditetapkan harganya oleh pemerintah. Kalau untuk hasil pertanian penetapan harganya itu tergantung jumlah permintaan, penawaran dan persediaan barang itu sendiri.”¹⁶

¹⁶*Ibid.*, pada tanggal 27 November 2017

Dari hasil wawancara sebagai wujud partisipasi dalam penetapan harga pemerintah bapak Widyo Guntoro menyatakan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak bisa menetapkan harga di pasaran, akan tetapi hanya mengendalikan saja supaya harga yang berlaku di pasaran tidak terlalu melembung ataupun anjlok. Karena tidak semua barang bisa di tetapkan harganya oleh pemerintah, ada barang-barang tertentu yang dapat diatur tataniaganya dan komoditi hasil pertanian tidak termasuk yang tataniaganya diatur oleh pemerintah karena komoditi hasil pertanian penetapan harganya tergantung dari permintaan dan penawaran yang terjadi di lapangan.

4. Sistem yang dilakukan untuk penetapan harga oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Setelah mengetahui wujud partisipasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam penetapan harga maka sistem apa saja yang telah dilakukan untuk penetapan harga. Bapak Widyo Guntoro pun menjelaskan:

“Untuk sistem yang kami lakukan untuk penetapan harga yaitu dengan cara memantau atau monitoring dan evaluasi, harga yang beredar dipasaran yang dilakukan evaluasi secara rutin yaitu seminggu dua kali dalam bentuk laporan. Jika harga yang beredar dipasaran sudah melebihi batas harga eceran tertinggi atau harga sangat anjlok maka pemerintah akan turun tangan dan mengusut bagaimana hal tersebut bisa terjadi, apakah adanya keterlambatan pengiriman barang sehingga barang menjadi langka atau dari para petani yang tidak panen dikarenakan berbagai hal misalnya karena bencana alam atau karena faktor lainnya. Lalu jika sudah ketemu apa penyebab harga tidak stabil maka kami akan mencari solusi dan

melakukan tindakan sesuai kasus apa yang terjadi di lapangan.”¹⁷

Dari keterangan hasil wawancara dari bapak Widyo Guntoro pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak dapat menetapkan harga tetapi hanya berperan mengendalikan harga-harga yang ada di pasaran. Adapun sistem yang dilakukan untuk penetapan harga oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan:

a. Monitoring

Monitoring yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di pasar-pasar tradisional yang berada di wilayah kabupaten Blitar untuk mengetahui harga pasaran yang berlaku di pasar-pasar tersebut.

b. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebanyak dua kali dalam seminggu, hal itu bertujuan untuk mengendalikan harga pasar yang berlaku di pasar-pasar tradisional. Pengendalian harga dilakukan agar harga tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah dan tidak merugikan ataupun menguntungkan di salah satu pihak baik pedagang maupun pembeli.

5. Cara pedagang menetapkan harga dagangan hasil pertanian

Dalam berjualan para pedagang akan menetapkan harga jualnya. Lalu bagaimana cara pedagang dalam menetapkan harga jual

¹⁷*Ibid.*, pada tanggal 27 November 2017

hasil-hasil pertanian yang dijualnya kepada konsumen berikut jawabannya

- a. Ibu Sukesesi selaku penjual hasil pertanian (bawang merah, bawang putih, kentang, minyak goreng, cabai rawit) memberikan jawabannya:

“Begini nak, menentukan harga jual itu dengan cara mengikuti naik turunnya harga, naik turunnya harga itu tergantung informasi yang di peroleh dari sesama pedagang di pasar. Cara memperolehnya begitu cepat, setiap harinya sesama pedagang akan mendapatkan informasi kenaikan harga melalui telpon dan sms yang dikirim antara pedagang satu dengan pedagang lain yang tidak hanya di satu pasar ini saja tapi juga sesama pedagang yang berada di luar kota yang lingkupnya masih di kabupaten Blitar atau bahkan di wilayah Jawa Timur. Hampir bisa dikatakan hampir setiap hari harga mengalami kenaikan.”¹⁸

Dalam penentuan harga jual ibu Sukesesi sebagai pedagang mengikuti naik turunnya harga jual yang berlaku di pasaran. Untuk mengetahui naik turunnya harga jual di pasaran pedagang bertukar informasi dengan sesama pedagang hasil pertanian yang berada dalam wilayah Jawa Timur melalui telepon dan sms yang dilakukan setiap hari, jadi jika ada kenaikan maupun penurunan harga maka pedagang-pedagang akan saling menginformasikan kepada teman-teman mereka yang sesama pedagang hasil pertanian di pasar-pasar tradisional lain. Setelah saling bertukar informasi tentang harga jual maka para pedagang akan menerapkan harga

¹⁸Wawancara dengan ibu Sukesesi selaku pedagang komoditi hasil pertanian di pasar Srengat pada tanggal 27 November 2017

jual yang mereka peroleh informasinya melalui telpon dan sms itu tadi dalam dagangan yang mereka jual.

- b. Ibu Pinasti selaku penjual hasil pertanian (cabai rawit, bawang merah, bawang putih, cabai merah besar, gula, minyak goreng dan sayur-sayuran) memberikan jawabannya terkait penentuan harga jual dagangan:

“Caranya menetapkan harga jual yaitu dengan cara mengikuti harga pasaran yang ada, bisa dibilang kalau harga itu ya disama ratakan dengan harga-harga yang dijual teman-teman sesama pedagang, istilahnya ya mengikuti umumnya harga yang berlaku di pasar ini. Kalau dapat kabar lewat telpon dari pedagang yang sana harganya segini ya segini, kalau naik ya kita naikkan harga dagangan ini, kalau harganya turun ya diturunkan gitu saja nduk. Pokok mengikuti temannya sesama penjual gitu.”¹⁹

Dalam menetapkan harga jual dagangannya ibu Pinasti mengikuti harga jual yang berlaku di pasaran dengan cara mencari informasi dari teman-teman sesama pedagang yang berada di pasar-pasar tradisional lainnya melalui telepon. Kemudian setelah mengetahui harga jual di pasaran yang sedang berlaku maka harga tersebut akan di terapkan pada penjualan dagangan hasil pertanian tersebut.

- c. Ibu Siti Aminah selaku penjual hasil pertanian (kentang dan berbagai macam jenis pisang) memberikan jawabannya:

“Ya, kalau untuk menetapkan harga tergantung kualitas barangnya, kalau kualitasnya bagus ya saya jualnya sedikit mahal, kalau kualitasnya agak jelek ya saya akan jual dengan sedikit murah, beda harganya dengan yang kualitas

¹⁹Wawancara dengan ibu Pinasti selaku pedagang komoditi hasil pertanian di Pasar Srengat pada tanggal 27 November 2017

bagus. Itupun juga tergantung harga belinya di tengkulak, kalau mahal ya saya jualnya mahal juga”²⁰

Ibu Siti Aminah dalam menetapkan harga jualnya mengikuti kualitas barang dagangan yang dijualnya. Jika barang yang dijual memiliki kualitas bagus maka akan memiliki harga jual yang lebih mahal, jika barang yang dijual kualitasnya kurang bagus maka harga jualnya tidak terlalu mahal. Selain berdasarkan kualitas barangnya, harga jual barang dagangannya juga menyesuaikan harga beli dari tengkulak, jika harganya mahal maka harga jualnya juga mahal.

6. Faktor yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga.

Dalam berjualan para pedagang akan menetapkan harga jualnya. Lalu bagaimana cara pedagang dalam menetapkan harga jual hasil-hasil pertanian yang dijualnya kepada konsumen.

a. Ibu Sukesi selaku penjual hasil pertanian memberikan jawabannya:

“Begini nak, kalau saya itu untuk menetapkan harga itu ya saya sesuaikan dengan harga kulakan, saya belinya per kilonya berapa lalu saya ambil keuntungannya juga per kilonya berapa begitu. Terus saya pertimbangkan dengan kapan barang itu terjualnya nak, kalau misalnya hari ini saya kulakan bawang merah 10 kg lalu hari ini juga terjual 10 kg maka harga yang saya berikan ke pembeli juga berbeda, harga yang saya berikan sedikit murah. Kalau kulakan hari ini terus pembelinya beli misalnya 4 hari kedepan ya harga juga beda karena barang daganagan seperti ini (bawang merah, bawan putih, cabai, kentang) kalau semakin lama di jual tapi belum juga terjual barang-barang ini mengalami penyusutan berat barangnya nak, karena semakin mengering dan kemungkinan juga ada sebagian yang membusuk, makanya saya jualnya sedikit

²⁰Wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku pedagang komoditi hasil pertanian di Pasar Srengat pada tanggal 27 November 2017

agak mahal, karena kalau harganya tetap sama, saya untungnya terlalu tipis dan kemungkinan bisa tidak kembali modal.”²¹

Ibu Sukesi dalam menetapkan harga mempertimbangkan harga awal dari tengkulaknya per kilo, kemudian berapa banyak pembeli membeli barang dagangannya. Jika pembeli membeli dagangan dengan jumlah yang sedikit maka harga jual barang dagangan tersebut dengan harga yang berbeda dengan pembeli yang membeli dengan jumlah sedikit. Semakin banyak membeli barangnya maka akan semakin murah karena pedagang mempertimbangkan lama tidaknya barang yang menjadi stok pedagang. Karena semakin cepat barang itu laku terjual maka pedagang akan membeli barang baru lagi untuk di jual, sedangkan bila barang yang lama terjual pedagang akan menanggung resiko busuknya barang dagangan yang berakibat tidak laku untuk di jual, kemudian resiko berkurangnya berat timbangan, karena jika dagangan yang lama di biarkan di tempat terbuka akan mengering atau menyusut dan otomatis barang tersebut akan berkurang beratnya dan tidak akan sama lagi beratnya ketika pedagang membeli dari tengkulak.

b. Ibu Pinasti selaku penjual hasil pertanian memberikan jawabannya:

“Kalau untuk menetapkan harga saya lihat dari jumlah banyak sedikitnya pembeli membeli barang dagangan saya itu, kalau semakin banyak membelinya saya beri potongan harga, ya meskipun tidak banyak potongan

²¹*Ibid., ibu Sukesi*

harganya tapi saya kasih beda dengan yang membeli hanya sedikit-sedikit saja.”²²

Ibu Pinasti dalam menetapkan harga jualnya mempertimbangkan banyak sedikitnya barang yang di beli oleh pembeli, semakin banyak membeli barang dagangan maka akan diberikan potongan harga.

- c. Ibu Siti Aminah selaku penjual hasil pertanian memberikan jawabannya:

“Begini mbak kalau menetapkan harga itu saya hanya mempertimbangkan kualitas dari barang dagangan, kalau dagangan saya berkualitas bagus ya saya jual dengan harga yang wajarnya saja untuk barang kualitas bagus itu bagaimana, kalau kualitas jelek ya saya jual dengan harga yang wajarnya untuk barang yang kurang bagus. Bahkan terkadang saya hanya menjual dengan harga yang semula saya kulakan yang penting kembali modal dan barang yang saya jual tidak membusuk dan terbuang sia-sia.”²³

Ibu Siti Aminah menetapkan harga jual barang dagangannya dengan cara menyesuaikan harga dengan barang yang dijualnya, semakin bagus kualitas barang yang dijualnya, maka harganya akan lebih mahal sebaliknya jika barang yang dijual kualitasnya kurang baik maka harganya menyesuaikan.

7. Berapa besar pedagang mengambil keuntungan .

Dalam berjualan dagangan tentunya bapak/ibu akan mengambil keuntungan di setiap barang dagangannya. Lalu seberapa besar bapak/ibu mengambil keuntungan dari setiap dagangan yang dijual

²²*Ibid., ibu Pinasti*

²³*Ibid., ibu Siti Aminah*

a. Ibu Sukesi memberikan jawabannya

“Kalau saya, tidak berani mengambil keuntungan banyak-banyak paling juga sekitar 7-10% saja”.²⁴

Ibu Sukesi selaku pedagang hasil pertanian dalam menjual barang dagangannya hanya mengambil keuntungan sebesar 7 sampai 10 % saja dari harga belinya di tengkulak.

b. Ibu Pinasti memberikan jawabannya

“Saya cuma berani mengambil keuntungan paling besar 10% saja nduk.”²⁵

Sebagai pedagang hasil komoditi hasil pertanian di pasar tradisional Srengat ibu Pinasti akan mengambil keuntungan paling banyak sebesar 10% dari harga awalnya beli dai tengkulak.

c. Ibu Siti Aminah memberikan jawabannya

“Sekitar 10% saja mbak, tak berani banyak-banyak, takut tidak laku dan dari pada brang dagangan saya busuk malah tidak laku sama skali.”²⁶

Sebagai pedagang hasil komoditi hasil pertanian ibu Siti Aminah mengambil keuntungan sekitar 10% saja karena takut tidak laku dagangannya jika terlalu banyak mengambil keuntungan.

²⁴*Ibid., ibu Sukesi*

²⁵*Ibid., ibu Pinasti*

²⁶*Ibid., ibu Siti Aminah*

8. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam penetapan harga.

Seberapa jauh sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam mensosialisasikan penetapan harga dagangan

c. Ibu Sukesi meberikan jawabannya

“Sosialisasi yang di berikan pemerintah dalam penetapan harga itu kadang saya pagi-pagi mendengar di radio ada siaran tentang kenaikan atau penurunan harga barang dagangan di pasar-pasar yang lainnya di sekitar Blitar ya nantinya bisa saya jadikan patokan harga jual barang dagangan saya”.²⁷

Penjelasan dari ibu Sukesi mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam penetapan harga yaitu beliau mendengar siaran naik turunnya harga jual yang berada di wilayah kabupaten Blitar lalu menjadikannya harga patokan untuk menjual barang dagangannya.

d. Ibu Pinasti memberikan jawabannya

“Untuk sosialisasi yang di lakukan pemerintah , terkadang saya juga dengar berita-berita di radio itu juga membahas tentang harga pasaran hasil pertanian”²⁸.

Sosialisasi yang di lakukan pemerintah di terima ibu Pinasti melalui siaran radio yang membahas harga pasar hasil pertanian.

e. Ibu Siti Aminah memberikan jawabannya

“Untuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah saya kurang tahu ya, karena saya biasanya hanya mengikuti harga pasaran yang beredar di sesama pedagang”.²⁹

²⁷*Ibid., ibu Sukesi*

²⁸*Ibid., ibu Pinasti*

²⁹*Ibid., ibu Siti Aminah*

Ibu Aminah sebagai pedagang hasil pertanian kurang mengetahui tentang sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam mensosialisasikan penetapan harga hasil pertanian.